

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Kesehatan menstruasi merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan karena sebagian besar wanita mengalami menstruasi antara *menarche* dan *menopause*. Masa menstruasi ini adalah penting dimana perempuan bersiap dan menyesuaikan diri mengelola kebersihan menstruasi dengan cara yang aman.<sup>1</sup> Kesalahpahaman tentang menstruasi masih banyak terjadi dan menstruasi masih ditanggapi sebagai hal yang tabu, terutama di kalangan laki-laki.<sup>2</sup>

Program Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) mematahkan tabu dan meningkatkan kesadaran tentang menstruasi. Program ini didukung oleh *The United Nations Children's Fund* (UNICEF) yang merupakan sub-topik dari program *Water, Sanitation and Hygiene* (WASH) dengan tujuan khusus memberikan pemahaman akan pentingnya MKM di negara-negara berkembang. MKM melibatkan praktik kebersihan selama periode menstruasi, pemilihan bahan pembalut yang tepat, serta pembuangan limbah menstruasi.<sup>3</sup> Pengetahuan, sikap, dan praktik individu memengaruhi MKM secara signifikan. Jika siswa memiliki pengetahuan dan praktik yang buruk terkait MKM, dampak negatif dapat dirasakan oleh perempuan.<sup>4</sup> Salah satu

konsekuensi dari kurangnya pengetahuan tentang MKM adalah perilaku *bullying*, yang dapat berbentuk penghinaan verbal dengan menggunakan kata-kata kasar.<sup>5</sup>

Rata-rata umur kejadian *menarche* di Indonesia adalah 12,4 tahun dengan prevalensi 60%, 2,6% pada usia 9-10, 30,3% pada usia 11-12 tahun, 30% pada usia 13 tahun, dan sisanya mengalami *menarche* di atas usia 13 tahun.<sup>6</sup> Untuk mengurangi potensi *bias*, sebaiknya penelitian ini tertuju pada remaja yang berada di usia pertengahan dengan tingkat pengetahuan tentang MKM yang berada pada tingkat tengah.<sup>7</sup>

Anak laki-laki yang memiliki pemahaman tentang MKM yang baik dapat menghilangkan kesalahpahaman serta menumbuhkan rasa empati.<sup>8</sup> Berkaitan dengan itu, anak laki-laki yang telah menerima pendidikan mengenai kesehatan menstruasi telah memberikan dampak yang sangat positif pada anak perempuan terlihat dari sikap dan perilaku anak laki-laki.<sup>9</sup> Hasil kedua penelitian tersebut mengindikasikan adanya perbandingan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan praktik tentang MKM dengan usia remaja.

Saat ini, penelitian tentang MKM pada remaja awal dan remaja tengah di Indonesia masih sedikit juga cenderung hanya pada anak perempuan saja dan jarang yang memfokuskan pada anak laki-laki.<sup>10</sup> Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti beberapa faktor, termasuk pengetahuan, sikap dan praktik MKM pada remaja laki-laki.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Pengetahuan yang kurang baik tentang manajemen kebersihan menstruasi (MKM) dapat berdampak negatif pada sikap dan praktik siswa SMA terhadap perempuan saat menstruasi, termasuk prevalensi candaan mencapai 13%. Lebih dari 80% anak perempuan merasa takut terhadap candaan, terutama dari teman sekelas laki-laki, yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan, sikap, dan praktik yang baik terkait MKM. Oleh karena itu, sangat penting bagi remaja, terutama laki-laki, untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang MKM. Namun, penelitian mengenai peran laki-laki dalam manajemen kebersihan menstruasi di Indonesia masih kurang, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan, sikap, dan praktik tentang manajemen kebersihan menstruasi (MKM) pada remaja laki-laki yang berada dalam kategori remaja awal maupun remaja tengah.

## **1.3. PERNYATAAN PENELITIAN**

Apakah terdapat perbandingan antara pengetahuan, sikap, dan praktik tentang manajemen kebersihan menstruasi (MKM) pada remaja laki-laki awal dan remaja laki-laki tengah?

## **1.4. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan, maka tujuan umum dan khusus penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

### **1.4.1. TUJUAN UMUM**

Untuk mengetahui perbandingan antara pengetahuan, sikap, dan praktik tentang manajemen kebersihan menstruasi (MKM) pada remaja laki-laki awal dan remaja laki-laki tengah?

### **1.4.2. TUJUAN KHUSUS**

- 1) Untuk mengetahui pengetahuan tentang manajemen kebersihan menstruasi (MKM) pada remaja laki-laki awal dan remaja laki-laki tengah.
- 2) Untuk mengetahui sikap tentang manajemen kebersihan menstruasi (MKM) pada remaja laki-laki awal dan remaja laki-laki tengah.
- 3) Untuk mengetahui praktik tentang manajemen kebersihan menstruasi (MKM) pada remaja laki-laki awal dan remaja laki-laki tengah.

## **1.5. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis dan secara praktis sebagai berikut:

### **1.5.1. MANFAAT AKADEMIK**

- 1) Melatih keterampilan mahasiswa dalam menyusun dan menulis karya tulis ilmiah/skripsi.
- 2) Meningkatkan minat dan kemampuan penelitian mahasiswa.
- 3) Menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan hubungan manajemen kebersihan menstruasi (MKM) dan tahap perkembangan remaja.

### **1.5.2. MANFAAT PRAKTIS**

- 1) Menjadi peninjauan bagi sistem pembelajaran untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan praktik tentang manajemen kebersihan menstruasi (MKM).
- 2) Menginformasikan peneliti dan masyarakat mengenai perbandingan antara pengetahuan, sikap, dan praktik tentang manajemen kebersihan menstruasi (MKM) pada remaja laki-laki awal dan remaja laki-laki tengah.
- 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengetahuan, sikap, dan praktik tentang manajemen kebersihan menstruasi (MKM).